

NAMA : TESALONIKA BR TARIGAN
NIM : 220321100097
KELAS : A
MK : UAS MAKRO

Menaklukkan Perjuangan Bersama: Memperkuat Ketahanan dan Kesiapan Krisis di Tengah Pandemi COVID-19

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan perubahan drastis dalam kehidupan sehari-hari kita. Selain menelan korban jiwa yang jumlahnya mencapai jutaan di seluruh dunia, pandemi ini juga menyebabkan keruntuhan ekonomi, sistem kesehatan, dan dampak sosial yang besar. Dalam menghadapi tantangan ini, sangat penting bagi kita semua untuk bersatu dan memperkuat ketahanan serta kesiapan kita menghadapi krisis ini.. Ketahanan dan kesiapan dalam menghadapi krisis, seperti pandemi COVID-19, memiliki peranan yang sangat penting. Ketahanan merujuk pada kemampuan individu, masyarakat, dan negara untuk bertahan dan pulih dari krisis dengan sedikit kerugian yang mungkin terjadi. Sementara itu, kesiapan melibatkan langkah-langkah persiapan sebelum terjadinya krisis guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.(Sahrul et al., n.d.)

Para semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi internasional, penting untuk terlibat dalam penguatan ketahanan dan kesiapan krisis, terutama dalam menghadapi pandemi seperti yang sedang terjadi. Setiap pihak memiliki peran kunci dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Pemerintah memegang peran sentral dalam menyusun kebijakan yang efektif dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melawan pandemi. Mereka bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan upaya bersama dan menyediakan pedoman yang jelas kepada masyarakat dan sektor lainnya. Pemerintah juga harus memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, memperkuat sistem kesehatan, dan meningkatkan kapasitas pengujian dan pelacakan. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi pandemi. Mereka perlu terlibat aktif dalam mengadopsi perilaku yang aman, seperti mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan secara teratur, dan menghindari kerumunan. Selain itu, dukungan masyarakat terhadap program vaksinasi sangat penting. Masyarakat harus mencari informasi yang akurat tentang vaksin dan mempercayai sains untuk mengambil keputusan(Salam, 2021)

Untuk meningkatkan ketahanan dan kesiapan menghadapi krisis, langkah-langkah penting melibatkan memperkuat infrastruktur kesehatan agar lebih tangguh, meningkatkan kapasitas sistem kesehatan, dan mengembangkan sistem deteksi dini. Selain itu, investasi dalam penelitian dan pengembangan vaksin, obat, dan terapi baru sangat penting untuk mempersiapkan kita menghadapi ancaman pandemi di masa mendatang. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan. Dengan memberikan edukasi yang tepat, kita dapat membantu mengurangi penyebaran virus dan meningkatkan kesadaran akan tindakan pencegahan yang perlu dilakukan. (Nurhasan Affandi & Silvy Sari, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menilai sejauh mana suatu negara atau komunitas mampu bertahan dan siap menghadapi krisis dalam situasi pandemi COVID-19?
2. Apa saja faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi kemampuan suatu negara atau komunitas untuk bertahan dan siap menghadapi krisis dalam situasi pandemi COVID-19?
3. Bagaimana caranya meningkatkan kesiapan dan kemampuan suatu negara atau komunitas dalam menghadapi krisis di berbagai sektor, seperti kesehatan, ekonomi, dan sosial, dalam situasi pandemi COVID-19?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan dan rintangan yang muncul dalam memperkuat ketahanan dan kesiapan suatu negara atau komunitas dalam menghadapi krisis dalam situasi pandemi COVID-19?
5. Apa dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 terhadap kemampuan suatu negara atau komunitas dalam bertahan dan siap menghadapi krisis?

1.3 Tujuan

1. Peningkatan kesiapan respons krisis: Fokus pada pengembangan sistem peringatan dini, rencana tanggap darurat, dan infrastruktur kesehatan masyarakat guna menghadapi wabah penyakit di masa depan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas pengujian, pelacakan kontak, dan karantina yang efektif.
2. Peningkatan akses terhadap vaksin dan perawatan: Memastikan bahwa vaksin COVID-19 dan perawatan medis yang efektif tersedia dan dapat diakses secara adil oleh semua orang. Upaya ini mencakup perluasan produksi vaksin, peningkatan distribusi vaksin secara global, dan mendukung penelitian dan pengembangan untuk mengatasi varian baru virus.
3. Pertahankan fleksibilitas keuangan: Mengembangkan strategi dan kebijakan untuk meminimalkan dampak ekonomi dari pandemi, termasuk dukungan bagi sektor yang terkena dampak, perlindungan sosial bagi masyarakat rentan, dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Kesadaran publik: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya praktik kesehatan yang baik seperti mencuci tangan yang benar, memakai masker, menjaga jarak sosial dan menghindari kerumunan. Ini termasuk memerangi misinformasi dan mempromosikan komunikasi yang jelas dan ringkas tentang pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Teori Ketahanan Komunitas berbicara tentang kemampuan suatu komunitas untuk tetap tegar dan pulih setelah mengalami krisis atau bencana. Fokus teori ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunitas untuk menghadapi tantangan, termasuk sumber daya manusia, jaringan sosial, dan kapasitas institusi. Dalam situasi pandemi COVID-19, teori ini dapat membantu kita memahami faktor-faktor yang memperkuat ketahanan masyarakat dan organisasi dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh pandemi tersebut. (Hadi, n.d.-a)

Teori manajemen krisis adalah suatu bidang studi yang memfokuskan pada cara-cara organisasi menghadapi dan menanggapi situasi-situasi krisis. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori ini, seperti identifikasi risiko, perencanaan respons, koordinasi, dan komunikasi, dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana organisasi dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, organisasi dapat lebih siap dan efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh pandemi, seperti mengidentifikasi potensi risiko, merencanakan tindakan respons yang tepat, mengkoordinasikan upaya-upaya internal dan eksternal, serta berkomunikasi secara efektif dengan para stakeholder yang relevan. Dalam konteks pandemi COVID-19, teori manajemen krisis dapat menjadi alat yang berharga bagi organisasi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul, meminimalkan dampak negatif, dan menjaga kelangsungan operasional mereka. (Huang et al., 2020)

Teori Pembelajaran Organisasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari bagaimana organisasi belajar dari pengalaman yang mereka hadapi dan mengadaptasi diri dengan perubahan lingkungan. Di tengah pandemi COVID-19, teori ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana organisasi dapat mengubah praktik dan kebijakan mereka berdasarkan pembelajaran dari pengalaman pandemi tersebut. Selain itu, teori ini juga membahas cara mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam sistem organisasi guna meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di masa depan. (Abidin et al., 2020)

Teori Komunikasi Krisis mengkaji komunikasi yang terjadi saat situasi krisis terjadi. Dalam situasi pandemi COVID-19, teori ini berguna untuk memahami bagaimana pesan-pesan krisis disampaikan kepada masyarakat, dampak komunikasi terhadap persepsi dan perilaku masyarakat, serta bagaimana komunikasi dapat mengurangi ketidakpastian dan kecemasan. (Dehasen Bengkulu, 2020)

2.2 Konsep konsep pemikiran

Solidaritas dan kolaborasi merupakan konsep yang menyoroti betapa pentingnya kerja sama dan dukungan saling antarindividu, kelompok, dan negara-negara dalam menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19. Solidaritas ini mencakup pemahaman bahwa kita semua menghadapi situasi yang serupa dan membutuhkan dukungan bersama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. (Rahmawati et al., 2021)

Ketahanan menggambarkan kemampuan individu, masyarakat, dan sistem untuk melawan dan pulih dari situasi krisis. Dalam kasus pandemi COVID-19, ketahanan

mencakup kemampuan sistem kesehatan untuk merespons, mengelola, dan memberikan perawatan kepada pasien yang terinfeksi. Selain itu, ketahanan juga mencakup kesiapan dan kemampuan individu serta masyarakat dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang timbul akibat pandemi.(Nurhayati et al., 2010)

Kesiapan Krisis adalah suatu konsep yang menitikberatkan pada langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya krisis guna mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kapasitas dalam menangani krisis tersebut. Konsep kesiapan krisis melibatkan perencanaan, latihan, pengembangan infrastruktur kesehatan, serta kebijakan yang dirancang untuk menghadapi situasi darurat seperti pandemi.(Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh, n.d.)

Pengelolaan risiko adalah suatu konsep yang mengarah pada pengenalan, penilaian, dan pengurangan risiko yang terkait dengan pandemi COVID-19. Proses pengelolaan risiko melibatkan pemanfaatan data dan informasi yang akurat guna mengambil keputusan yang tepat guna mengurangi penyebaran virus, melindungi masyarakat, serta meminimalkan dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan.(Hadi, n.d.-b)

Inovasi dan Teknologi ini juga suatu yang menekankan betapa pentingnya inovasi dan teknologi dalam menghadapi situasi pandemi. Inovasi dapat mencakup pengembangan vaksin, terapi, alat diagnostik, dan teknologi informasi yang memungkinkan pemantauan, pelacakan kontak, dan manajemen data yang lebih efisien dan efektif.(Ningsih, 2020)

2.3 Variabel dan Indikator yang dibahas

Ketahanan krisis:

- Ketersediaan energi, diversifikasi sumber energi, infrastruktur energi
- Ketahanan infrastruktur: Kondisi jalan, jembatan, telekomunikasi, sistem transportasi,
- Ketahanan lingkungan: Kelestarian sumber daya alam, mitigasi bencana alam, perlindungan lingkungan,
- Ketahanan politik: Stabilitas politik, keamanan nasional, partisipasi politik, perlindungan hak asasi manusia
- Ketahanan teknologi: Ketersediaan teknologi informasi, keamanan siber, inovasi teknologi,
- Ketahanan psikologis: Kesehatan mental individu dan masyarakat, dukungan sosial, keberlanjutan kehidupan sehari-hari,

Kesiapan Krisis:

Kesiapan menghadapi krisis dapat diukur melalui beberapa aspek penting. Pertama, infrastruktur kesehatan menjadi faktor krusial, yang mencakup jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia, sistem deteksi dini yang efektif, serta ketersediaan fasilitas isolasi yang memadai. Faktor kedua adalah sistem peringatan dini yang mampu mendeteksi wabah atau kejadian krisis dengan cepat dan akurat. Selain itu, rencana tanggap darurat yang telah ada dan dilaksanakan juga merupakan indikator penting dalam kesiapsiagaan menghadapi krisis. Keberadaan rencana ini menunjukkan bahwa langkah-langkah siap sedia telah dipersiapkan untuk menghadapi situasi darurat dengan efisien. Terakhir, sistem pelacakan kontak menjadi hal yang penting, yaitu kemampuan untuk melacak dan mengisolasi kontak orang-orang yang telah terinfeksi. Ini dapat membantu memutus rantai penyebaran penyakit dan mengendalikan

krisis dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kesiapan menghadapi krisis dapat dinilai melalui infrastruktur kesehatan yang memadai, sistem peringatan dini yang efektif, implementasi rencana tanggap darurat, dan sistem pelacakan kontak yang baik. Semua faktor ini berperan penting dalam memastikan bahwa respons terhadap krisis dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (R. E. Sari et al., n.d.)

Pandemi COVID-19:

- Penyebaran Virus:
Jumlah kasus positif, kasus sembuh dan kematian terkait COVID-19.
- Vaksinasi:
Jumlah orang yang divaksinasi, cakupan vaksin, efektivitas vaksin,
- Kebijakan Penanggulangan:
Kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial, blokade regional, pemakaian masker,
- Dampak Sosial dan Ekonomi:
Memburuknya situasi ekonomi, kehilangan pekerjaan

2.4 Hasil penelitian terdahulu

Dalam survei pertama, peneliti menyoroti tiga praktik manajemen terbaik yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan adaptasi yang tidak dapat diprediksi, seperti yang diakibatkan oleh pandemi virus corona. Pertama, praktik yang disoroti adalah penerapan bentuk kepemimpinan yang melayani. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan, keterlibatan, dan kolaborasi para pemimpin. Peneliti menyarankan bahwa para pemimpin harus memiliki kecerdasan emosional dan stabilitas emosi yang tinggi, sehingga mereka dapat menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka sendiri. Kedua, pemimpin akademik juga memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan adaptasi yang tidak terduga. Mereka harus berbagi tanggung jawab kepemimpinan dengan menghubungkan tim di seluruh organisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam situasi manajemen krisis. Dalam kesimpulannya, survei tersebut menyarankan bahwa praktik manajemen yang efektif untuk mengatasi tantangan adaptasi yang tidak dapat diprediksi melibatkan penerapan kepemimpinan yang melayani, berbagi tanggung jawab kepemimpinan, dan komunikasi yang jelas dan sering. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti pandemi virus corona.

Pada sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Sentell et al., 2020), menyoroti pentingnya literasi kesehatan di tengah krisis COVID-19. Mereka menekankan bahwa tantangan ini tidak hanya melibatkan pandemi itu sendiri, tetapi juga "infodemik" di mana informasi yang tidak akurat dan tidak dapat dipercaya menyebar luas. Dalam konteks ini, literasi kesehatan menjadi sangat penting. Literasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu, komunitas, dan populasi untuk mendapatkan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dengan cara yang tepat. Dalam menghadapi ancaman kesehatan global seperti pandemi COVID-19, literasi kesehatan memiliki peran yang krusial. Dampaknya dapat dirasakan pada berbagai tingkat model sosio-ekologis (SEM). Pada tingkat individu, literasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, termasuk kepatuhan terhadap langkah-langkah pencegahan, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak sosial.

III. PENDEKATAN

1. Analisis isi adalah suatu metode yang melibatkan pembacaan dan pemahaman teliti terhadap teks yang sedang dipelajari. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi klaim utama atau argumen yang terdapat dalam judul teks. Penting juga untuk memperhatikan kata kunci yang digunakan, seperti "menaklukkan perjuangan bersama," "memperkuat ketahanan," dan "kesiapan krisis." Setelah itu, langkah berikutnya adalah memperluas analisis ke seluruh teks untuk mencari bukti, argumen pendukung, dan contoh konkret yang dapat mendukung klaim yang diajukan.
2. Analisis logika adalah pendekatan untuk mengevaluasi argumen dengan menggunakan prinsip-prinsip logika untuk menentukan kekuatan dan kelemahan argumen tersebut. Dalam kasus ini, kita akan menggunakan metode ini untuk menganalisis klaim yang diajukan dalam judul dan melihat apakah dapat didukung dengan premis yang kuat dan logis.(Puteri et al., 2022)
3. Analisis retorika adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana penggunaan bahasa dan gaya penulisan digabungkan untuk membentuk argumen yang memiliki kekuatan persuasif. Dalam melakukan analisis retorika, penting untuk memperhatikan penggunaan kata-kata, gaya penulisan, dan strategi retorika lainnya yang digunakan dalam judul. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa yang tepat dapat mempengaruhi cara orang membaca dan memahami argumen yang diajukan.(Hardyanti, n.d.)
4. Analisis konteks adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemertimbangan terhadap faktor-faktor luas yang ada di sekitar judul, termasuk latar belakang pandemi COVID-19 dan isu-isu terkait. Saat menganalisis klaim yang diajukan dalam judul, penting untuk mempertimbangkan bukti empiris atau literatur yang mendukungnya. Selain itu, konteks sosial, politik, dan ekonomi juga harus diperhatikan karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi argumen yang dibuat(R. Sari et al., 2022)

IV. PEMBAHASAN

Meningkatnya ketahanan dan kesiapan dalam menghadapi krisis menjadi sangat penting setelah pengalaman pandemi COVID-19, yang telah mengungkapkan sejumlah kekurangan dalam sistem kesehatan, ekonomi, dan sosial di berbagai negara. Melalui upaya untuk meningkatkan ketahanan dan kesiapan ini, negara-negara akan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan serupa yang mungkin terjadi di masa depan.(*RESILIENSI TERHADAP KEDUKAAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19*, n.d.)

Penguatan sistem kesehatan menjadi sorotan penting dalam menghadapi pandemi ini. Situasi ini telah menggarisbawahi perlunya memiliki sistem kesehatan yang kuat dan mampu merespons dengan cepat. Upaya untuk meningkatkan sistem kesehatan dapat melibatkan beberapa langkah-langkah penting. Pertama, perlu ditingkatkan infrastruktur kesehatan secara keseluruhan. Ini termasuk memperkuat jaringan fasilitas kesehatan, memperbaiki

aksesibilitas, dan meningkatkan kapasitas mereka dalam merawat pasien. Hal ini mungkin melibatkan pembangunan dan peningkatan rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan masyarakat di berbagai wilayah. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kapasitas tes dan pelacakan. Upaya skala besar dalam pengujian massal dan pelacakan kontak dapat membantu mengidentifikasi kasus secara lebih efektif dan memutus rantai penyebaran virus. Diperlukan upaya untuk memperluas jangkauan tes, meningkatkan kecepatan hasil, dan memastikan bahwa sistem pelacakan kontak dapat berfungsi secara efisien. Secara keseluruhan, pandemi ini telah menyoroti perlunya penguatan sistem kesehatan yang kuat dan responsif. Langkah-langkah seperti meningkatkan infrastruktur kesehatan, kapasitas tes dan pelacakan, ketersediaan peralatan medis yang memadai, dan kemampuan sistem perawatan kesehatan dalam menangani situasi krisis merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem kesehatan siap menghadapi tantangan masa depan. (Kennedy & Pradana Suhendarto, n.d.)

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, penting untuk memiliki kesiapsiagaan dalam merespons dengan cepat dan efektif guna mengendalikan penyebaran virus. Untuk mencapai hal ini, langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara dalam merespons pandemi menjadi topik diskusi yang relevan. Beberapa aspek yang dapat dibahas meliputi kebijakan penguncian, pembatasan perjalanan, peningkatan kapasitas tes dan pelacakan, serta program vaksinasi. (Natalia et al., n.d.)

Peran pemerintah dan koordinasi antarlembaga sangat penting dalam memperkuat ketahanan dan kesiapan menghadapi situasi krisis. Ini melibatkan perencanaan strategis dan tindakan konkret yang diambil oleh pemerintah untuk mengoordinasikan respons dalam menghadapi krisis tersebut. Upaya ini mencakup pengembangan rencana darurat yang efektif, alokasi sumber daya yang tepat, dan koordinasi antarlembaga yang baik. Pemerintah memainkan peran sentral dalam menetapkan kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk menghadapi berbagai jenis krisis, mulai dari bencana alam hingga ancaman keamanan. Dalam hal ini, pemerintah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko potensial, menganalisis situasi, dan mengembangkan rencana darurat yang terperinci. Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil dalam situasi darurat, termasuk penanganan evakuasi, pendistribusian sumber daya, dan upaya pemulihan. (Syah, 2020)

Kepentingan Kerja Sama Internasional dalam Menghadapi Pandemi COVID-19
Pandemi COVID-19 telah mengungkapkan perlunya adanya kerja sama internasional yang solid dalam menghadapi tantangan global seperti ini. Dalam pembahasan ini, akan ditekankan betapa pentingnya kerja sama antar negara dalam berbagi informasi, sumber daya, dan penelitian guna menghadapi pandemi ini dan meningkatkan kesiapan menghadapi krisis di masa depan. Ketika pandemi COVID-19 merebak dengan cepat di seluruh dunia, menjadi jelas bahwa tantangan semacam ini tidak dapat diatasi oleh satu negara secara mandiri. Upaya yang efektif dalam menangani pandemi ini membutuhkan kolaborasi dan koordinasi antara negara-negara di seluruh dunia. Pertukaran informasi yang cepat dan terbuka mengenai penyebaran virus, metode pengujian yang efektif, dan pengalaman penanganan yang sukses menjadi kunci untuk membatasi dampak pandemi. (Setiawan, 2020)

Pelajaran dari pandemi: Krisis seperti pandemi COVID-19 dapat mengajarkan banyak hal berharga. Diskusi tentang pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman ini mencakup mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, meningkatkan sistem peringatan dini,

meningkatkan koordinasi antara lembaga-lembaga, dan meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menghadapi krisis di masa depan.(Modjo, n.d.)

KESIMPULAN

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk memperkuat ketahanan dan kesiapan dalam menghadapi krisis tersebut. Upaya ini tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan membutuhkan sinergi antara negara-negara, organisasi internasional, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Salah satu aspek penting dalam menghadapi pandemi adalah kerja sama global. Pandemi COVID-19 tidak mengenal batas negara, dan penyebarannya dapat dengan cepat melintasi perbatasan. Oleh karena itu, negara-negara perlu saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Kerja sama ini melibatkan pertukaran data, koordinasi kebijakan, pengembangan vaksin dan obat, serta pendistribusian bantuan dan sumber daya yang diperlukan.

Dengan memperkuat ketahanan dan kesiapan dalam menghadapi pandemi COVID-19, kita dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, melindungi nyawa manusia, dan meminimalkan kerusakan sosial dan ekonomi. Dalam prosesnya, kita juga dapat belajar dari pengalaman ini untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Dehasen Bengkulu, U. (2020). KRISIS KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pemberitaan Penyebaran Covid-19 melalui Udara) Oleh: FERA INDASARI, IDA ANGGRIANI. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 7, Issue 1).
- Hadi, S. (n.d.-a). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. In *The Indonesian Journal of Development Planning: Vol. IV* (Issue 2).
- Hadi, S. (n.d.-b). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. In *The Indonesian Journal of Development Planning: Vol. IV* (Issue 2).
- Hardyanti, N. (n.d.). *ANALISIS RETORIKA DALAM KAMPANYE PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012 (Studi Kualitatif Analisis Retorika Jokowi-Ahok Dalam Debat Kampanye Pemilukada DKI Jakarta 2012)*.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

- Kennedy, R., & Pradana Suhendarto, B. (n.d.). *Diskursus Hukum: Alternatif Pola Pengisian Jabatan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19*.
- Modjo, M. I. (n.d.). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. In *The Indonesian Journal of Development Planning: Vol. IV* (Issue 2). <http://shorturl.at/xJXZ2>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (n.d.). KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI WABAH COVID-19. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nurhasan Affandi, R., & Silvy Sari, D. (2021). Paradiplomasi Provinsi Jawa Barat terhadap Provinsi Sichuan dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. *50 JURNAL TRANSBORDERS*, 5(1).
- Nurhayati, T., Syah, R. H., Pengajar, A., Ilmu, J., Pembangunan, E., & Jakarta, U. (2010). *Evaluasi dan pelaporan*. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15468>
- Puteri, A. E., Yuliarti, E., Putri, N., Fauzia, A. A., Wicaksono, Y. S., & Tresiana, N. (2022). *DI INDONESIA Analysis of the Implementation of the Covid-19 Vaccination Policy in Indonesia* (Vol. 19).
- Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., Hati, E. M., & Roziqin, A. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.22146/jsds.1020>
- RESILIENSI TERHADAP KEDUKAAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19*. (n.d.).
- Sahrul, M., Rahman, A., Gultom, A., Ma, N., & Publik, A. (n.d.). *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN:2745-6080 PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RELOKASI YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA RUSUNAWA RAWABEBEK JAKARTA*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Salam, R. (2021). *Changes and Innovations in Public Services in the New Normal Era of the Covid-19 Pandemic* *ARTIKEL INFO ABSTRAK*. 3. <https://doi.org/10.22487/jpag/v3i1.138>
- Sari, R. E., Yanita, N., Neswardi, D. S., & Padang, P. N. (n.d.). *Strategi Usaha Biro Perjalanan Wisata Sumatera Barat dalam Menghadapi Krisis Pandemi Covid-19*.
- Sari, R., Sugeng, Y., Wahyu, S., Hendra, K., Iqbal, S., Program, Z., Manajemen, S. M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO SUBSEKTOR FOTOGRAFI DALAM KONTEKS PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI ETERNITY STUDIO* (Vol. 18, Issue 1).
- Sentell, T., Vamos, S., & Okan, O. (2020). Interdisciplinary perspectives on health literacy research around the world: More important than ever in a time of covid-19. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 9). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093010>
- Setiawan, A. (2020). *POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA ERA COVID-19: PENYELAMATAN DAN KERJASAMA*. <https://doi.org/10.24853/independen.1.2.65-74>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh, D.
(n.d.). *KETAHANAN BANK SYARIAH DI MASA COVID-19 DENGAN PHYSICAL DISTANCING DI KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2020-2021 SKRIPSI*.